

**PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KESADARAN BERPOLITIK MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



Skripsi
Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :
Eka Febriyani
NPM. 1431040049

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019**

**PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
DALAM PENINGKATAN KESADARAN
BERPOLITIK MAHASISWA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid. M.Si
Pembimbing II : Tin Amalia Fitri, M.Si

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

**EKA FEBRIYANI
NPM. 1431040049**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Oleh

EKA FEBRIYANI

Kesadaran berpolitik dikalangan mahasiswa kini mulai memudar, hal itu diakibatkan oleh kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis idealisme. Sedangkan mahasiswa sebagai *Agen of chance* yang memiliki peran untuk mengisi posisi-posisi politik dimasa depan seharusnya memiliki bekal yang cukup agar memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kesadaran berpolitik mahasiswa perlu ditingkatkan. Salah satunya melalui organisasi kemahasiswaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kerja dan peran Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan sampel mahasiswa dan pengurus HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja HMI dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu di dalam lingkup kampus misalnya mendorong kadernya ikut serta dalam kegiatan pemilu raya (pemira) yang di adakan di dalam lingkup kampus dan di luar lingkup kampus misalnya kerjasama dengan KPU Kota Bandar Lampung mengadakan acara sosialisasi “pemilih cerdas” guna meningkatkan pemahaman dan minat di kalangan mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan politik. Sedangkan peran HMI dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa antara lain sebagai sarana sosialisasi politik bagi para mahasiswa serta sebagai wadah membentuk kesadaran berorganisasi mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu HMI sebagai salah satu organisasi yang bersifat eksternal artinya HMI bukan merupakan bagian struktural dalam lingkup kampus seperti UKM, yang ada didalam lingkup kampus. Peran yang dilakukan HMI dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa yaitu dengan memberikan ruang bagi para mahasiswa yang menjadi kader ikut peran aktif dalam setiap kegiatan yang bersinggungan dengan dunia politik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
DALAM PENINGKATAN KESADARAN
BERPOLITIK MAHASISWA UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Nama

Eka Febriyani

NPM

1431040049

Prodi

Pemikiran Politik Islam

Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si
NIP. 197503172003121003

Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 19780130211012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 19780130211012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**
DALAM PENINGKATAN KESADARAN BERPOLITIK MAHASISWA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG, disusun oleh : **EKA FEBRIYANI, NPM :**
1431040049, Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**, yang diajukan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari Jumat, 20 November
2019 Pukul 13.00-15.00 WIB di Ruangan Munaqosah (Gedung Dekanat Lt. 3)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : **Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A** (.....)
Sekertaris : **Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si** (.....)
Penguji Utama : **Drs. Effendi, M.Hum** (.....)
Pembahas Pendamping 1 : **Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si** (.....)
Pembahas Pendamping II: **Tin Amalia Fitri, M.Si** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

H. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989061004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Eka Febriyani

NPM : 1431040049

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : “ **Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Peningkatan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung** “ adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggungjawab saya dan saya siap menerima sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Yang menyatakan,

Eka Febriyani
NPM. 1431040049

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“ Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Seseungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah : 148) “

” Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir “.

(Ali bin Abi Thalib r.a)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penulis menuntut ilmu :

1. Ayahanda Mujiman dan Ibunda Nur Aisah tercinta yang telah mengasuh menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat doa restu kedua orang tua dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Untuk adik-adikku (Widia Dwi Lestari & Silvia Trisye Darmawati), terima kasih selalu memberi motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Untuk keluarga kecilku Suami dan Anakku (Dede Yanuar Dika Pratama dan Aina Talita Azzahira), terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
4. Untuk teman-teman ku PPI A dan B yang selalu memberi semangat satu sama lain selama penulis menempuh pendidikan dan belajar bersama sahabat-sahabat semuanya.
5. Untuk sahabat-sahabatku pejuang skripsi Lista Rama Wardani, Dwi Gustina Wati, Irma Yanti, Agustria Larasati, Adelia Putri, dan Lia Faulina yang telah memberi dukungan dan bantuan selama ini.
6. Terimakasih untuk Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid. M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan arahan secara ikhlas dan sabar dalam penyelesaian skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 01 Februari 1996, anak pertama dari tiga saudara dari pasangan Bapak Mujiman Dan Ibu Nur Aisah. Pada 2001 penulis bersekolah di SDN 03 Sumberrjo dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMP N 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMK N 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih yaitu di UIN Raden Intan Lampung Fakultas UShuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 30 September 2019

Penulis

Eka Febriyani

NPM.1431040049

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Hidayah, Taufik dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menjadi alam yang terang benderang seperti yang sekarang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi-Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi- Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid. M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah

payah memberikan bimbingan dan arahan secara ikhlas dan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi- Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan motivasinya ke penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi-Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 September 2019

Penulis

Eka Febriyani

NPM.1431040049



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	10
G. Metode Pengumpulan Data	13
H. Tinjauan Pustaka.....	15

BAB II. PERAN DAN KESADARAN BERPOLITIK

A. Konsep Peran.....	18
Definisi Peran	18
Unsur-Unsur Peran.....	21
B. Konsep Kesadaran Politik	22
1. Definisi Kesadaran Politik.....	22
2. Unsur-Unsur Kesadaran Politik	24
3. Cara Mencapai Kesadaran Politik.....	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Politik	26
5. Indikator Kesadaran Politik	26

6. Kegiatan Mahasiswa yang berkaitan dengan kesadaran politik....	28
---	----

BAB III. HMI KOMISARIAT FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

A. Sejarah singkat HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung	29
B. HMI di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.....	36
C. Struktur Kepengurusan HMI di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung	37

BAB IV. PROGRAM KERJA DAN PERAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MAHASISWA

A. Program Kerja Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung	41
B. Peran Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung	46

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul skripsi ini adalah “Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, mperlu adanya penegasan judul pada kalimat-kalimat yang dianggap perlu, sebagai berikut:

Peranan adalah “suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang”.¹ Peranan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tugas kedudukannya didalam suatu organisasi mahasiswa.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi mahasiswa di Indonesia yang berkiprah dalam memberikan pendidikan politik terhadap mahasiswa yang menjadi anggotanya. HMI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah HMI Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang keberadaan organisasinya memberikan pendidikan politik

¹ Hendro Puspito, *Sosiologi Sistmatik*, (Yogyakarta: Kenesius, 1989), h.182

kepada mahasiswa melalui diskusi-diskusi supaya mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang berpolitik yang benar dan bersih sesuai dengan ajaran islam.

Kesadaran Politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup². Tingkat kesadaran berpolitik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan pembangunan³.

Kesadaran berpolitik dalam penelitian ini erat kaitannya dengan partisipasi politik, karena orang semakin sadar bahwa dirinya memiliki hak untuk turut serta dalam upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dengan kesadaran politik yang ditandai dengan kemunculan kepekaan dari setiap individu terhadap keadaan politik disekeliling kita maka akan turut pula mempengaruhi tingkat partisipasi politiknya.

Mahasiswa dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang menjadi kader HMI Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.

² R amlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Indonesia, 2007), h. 114

³ Mirriam Budiarjo, *Dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985),

Berdasarkan penegasan istilah istilah pada judul skripsi **“Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”**, maka definisi skripsi ini adalah Kegiatan atau usaha yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan minat, perhatian dan kepekaan mahasiswa khususnya kader-kader HMI angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung terhadap hak dan kewajibannya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

- a) Kesadaran berpolitik mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama masih sangat minim sekali dan masih banyak harus di kaji.
- b) Himpunan Mahasiswa Islam banyak mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran berpolitik mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Subjektif

- a) Lokasi penelitian mudah dijangkau dan relevan dengan keilmuan program studi yang penulis tempuh yaitu Pemikiran Politik Islam. Penelitian juga didukung dengan sarana prasarana serta literatur yang memadai sehingga memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan.
- b) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara demokrasi, dengan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan bernegara. Oleh karena itu sangatlah penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang cara berkehidupan berbangsa dan bernegara atau dengan kata lain berpolitik. Tanpa adanya kesadaran politik, maka tingkat partisipasi politik masyarakat juga rendah yang dapat berdampak pada terhambatnya pembangunan nasional. Kesadaran berpolitik dapat diperoleh melalui beberapa hal, salah satunya adalah dengan mengikuti organisasi, terutama bagi para mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan dibagi dua yaitu, organisasi intrakampus misalnya seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA), dll. Sedangkan organisasi ekstrakampus seperti Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dll.

Organisasi kemahasiswaan tersebut baik intra maupun ekstra telah memberikan peran positif dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan politik bagi mahasiswa. Salah satu di antaranya adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi ekstrakampus yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947/14 Rabi'ul Awal 1366 H yang di prakarsai oleh Lafran Pane. Himpunan Mahasiswa Islam memiliki motivasi dasar untuk mempertahankan NKRI, Pancasila, UUD NRI

1945 serta menegakkan dan mengembangkan ajaran islam. Karena bagi HMI, Indonesia dan Islam adalah dua entitas yang saling berjalani dan berkelindan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Meskipun HMI seringkali mengalami proses dalam menjalankan peran-peran kebangsaannya, tetap saja entitas HMI sebagai organisasi mahasiswa yang menjadi pilar dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Wujud permulaannya adalah peran HMI sebagai organisasi perkaderan, dengan segenap nilai dan metodologi yang dimiliki untuk membina kader-kader umat dan bangsa menjadi insane cita, untuk siap menjadi pemimpin dimasa mendatang. Kader-kader insan cita ini memiliki kesamaan visi dan konsep tentang umat dan bangsa, meskipun berbeda latar belakang dalam hal mazhab, daerah asal maupun bidang ilmu pengetahuan.

HMI sebagai organisasi kader juga diharapkan mampu menjadi alat perjuangan dalam mentransformasikan gagasan dan aksi terhadap rumusan cita yang ingin dibangun yakni terbinanya insane akademis, pencipta, pengabdian, yang beribafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Daya sorot HMI terhadap persoalan, tergambar pada penyikapan kader yang memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas serta memperjuangkan kepentingan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata ideologis yang kuat untuk kaum penindas.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan politik yang menghasilkan kesadaran

berpolitik bagi mahasiswa khususnya Prodi Pemikiran Politik Islam, Melalui kegiatan diskusi-diskusi umumnya.

Pendidikan politik dalam organisasi kemahasiswaan ini sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menjadi pelaku politik yang diharapkan dapat menciptakan sistem politik yang baik. Hal yang diharapkan dengan adanya pendidikan politik dalam organisasi-organisasi di kemahasiswaan yaitu dapat meningkatkan kesadaran berpolitik bagi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Surbakti, bahwa Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik ia hidup.

Kesadaran berpolitik mahasiswa kini mulai memudar, hal ini terjadi akibat kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis idealisme. Mahasiswa memiliki peran sangat besar bagi *Agen* perubahan karena itu, kesadaran berpolitik mahasiswa perlu ditingkatkan.

Fakta bahwa kesadaran berpolitik tiap-tiap orang ternyata berbeda satu sama lain. Pengetahuan tentang politik pun sangat beragam, dari yang sama sekali tidak memperhatikan sampai dengan yang sudah sangat paham akan dunia politik, dan perbedaan ini adalah hal yang sangat wajar terjadi disekitar kita, misalnya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi himpunan mahasiswa islam itu pengetahuan nya tentang politik sudah sangat paham berbeda dengan mahasiswa yang hanya kuliah saja dan tidak mengikuti

organisasi, walaupun dia mahasiswa dengan prodi politik tetapi belum tentu memperhatikan politik dengan sangat paham.

Menurut salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Islam Yohan Arga Firmandika dan Imam Wahyudin, Kesadaran Berpolitik khususnya jurusan Pemikiran Politik Islam itu masih rendah, karena di saat ada kegiatan tentang pepolitan baik dalam tingkat pengkritikan dan pemilihan pun mahasiswa jurusan PPI Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung itu tingkat kesadaran politik nya masih rendah kebanyakan bilang terserah atau bagaimana baiknya saja itulah yang selalu di ucapkan oleh mahasiswa PPI kalau memberi pendapat⁴.

Kegiatan-kegiatan yang di adakan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam untuk meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa bisa dilihat dari kegiatan seperti diskusi umum, dengan mengangkat tema tentang “Merestorasi Semangat Persatuan Melalui Pendidikan Untuk Menangkal Pengaruh Imperialisme Kebudayaan”. Diskusi ini yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018 dan dimentori oleh Komarudin, yang dihadiri beberapa mahasiswa dan kader-kader komisariat Ushuluddin dan berjalan dengan lancar. Tujuan dari tema ini adalah untuk memperingati hari pendidikan tentang semangat persatuan dalam menangkal penjajahan budaya yang dapat menjadi indikasi restorasi serta mengintegrasikan kearifan budaya lokal⁵.

⁴ Yohan Arga Firmandika dan Imam Wahyudin, Kabid PPPA dan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 17 September 2018.

⁵ Arsip Dokumentasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

Oleh Karena itu, keberadaan organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi strategis dalam pengembangan mahasiswa agar mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan secara baik. Termasuk pengetahuan tentang wacana politik. Hal ini nantinya akan menimbulkan kesadaran berpolitik yang baik bagi mahasiswa, hal ini diperlukan suatu program organisasi yang berorientasi kepada peningkatan wawasan politik mahasiswa dan keterlibatan mahasiswa untuk ikut serta dalam proses pembinaan politik. Peranan mahasiswa dituntut lebih aktif dalam menyelenggarakan sejumlah kegiatan-kegiatan yang berorientasi pengetahuan yang diselenggarakan agar semakin banyak dapat merespon fenomena-fenomena politik secara baik.

Dalam penelitian ini, pendalaman mengenai peranan Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa akan lebih memfokuskan kepada pengurus HMI, Khususnya pengurus HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibahas dan memberikan gambaran yang lengkap mengenai program dan peran HMI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program kerja Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa ?
2. Apa saja peran Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Program kerja Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa.
2. Peran Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu Politik Islam khususnya Peningkatan kesadaran berpolitik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan alternatif kepada berbagai pihak untuk dapat mengatasi masalah minimnya tingkat

kesadaran politik khususnya di kalangan mahasiswa terhadap keadaan sosial politik yang terjadi di UIN Raden Intan Lampung .

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.⁶ Dalam hal ini, penulis akan menggunakan metode melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

a) Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dalam rangka menggali data pada responden.⁷ dilihat dari sifatnya, penelitian termasuk dalam penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan gejala fenomenologi dan paradigma konstruktivis.⁸

⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 20.

⁷ *Ibid.*

⁸ Yanuar Ikbar, *Metode penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT repika Aditama, cet-2 2014), h. 146.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi obyektif di lapangan.⁹ jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat.

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang peranan himpunan mahasiswa islam dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Baik anggota maupun pengurus organisasi HMI yang berada di UIN Raden Intan Lampung.

b) Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama.¹⁰ Sumber data Primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview atau wawancara. Data primer penelitian ini juga menggunakan responden dan informan dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan.

⁹ Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 38

2. Data Sekunder

Data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan. Data sekunder merupakan data pelengkap berupa berita-berita yang diambil dari data yang telah ada berupa surat kabar dan kejadian di TKP.

c) Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹¹. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek populasi adalah Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin dengan jumlah populasi 20 orang.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi. Teknik sampling adalah tehnik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah *Purposive sampling*, yaitu tehnik sampling yang digunakan dengan menentukan kriteria yang dianggap

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117

dapat mewakili karakteristik seluruh populasi sebagai pertimbangan dalam memilih sampelnya.¹²

Kriteria yang peneliti gunakan yaitu :

1. Merupakan pengurus inti dan aktif dalam seluruh kegiatan HMI Komisariat Ushuluddin
2. Memahami dengan baik mengenai program dan kegiatan HMI Komisariat Ushuluddin

Sampel dalam penelitian ini adalah Prengki Adian Putra selaku Ketua HMI Komisariat Ushuluddin, Mukhlis Siddiq selaku Ketua bidang PTKP, Yohan Arga Firmandika selaku Ketua bidang PPPA yang berjumlah 3 orang dan ada beberapa kader-kader HMI juga memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode :

1. Dokumentasi

Pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹³ Peneliti membaca, mencatat, mengutip karya-karya para penulis lain yang pembahasannya mendukung penelitian ini serta menyusun data yang diperoleh menurut fokus bahasan.

¹² Ibid,h.118

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), h. 73

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama¹⁴. Dalam penelitian ini subyek yang akan diwawancarai yaitu Prengki Adian Putra selaku Ketua HMI Komisariat Ushuluddin, Mukhlis Siddiq selaku Ketua bidang PTKP, Yohan Arga Firmandika selaku Ketua bidang PPPA.

3. Observasi

Dalam pengertian psikologi mengenai observasi meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra¹⁵. Pengertian observasi juga dijelaskan oleh Joko Subagio sebagai pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan diteliti¹⁶. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terlihat di lapangan. Selain itu observasi juga sebagai filter dalam pengumpulan data melalui *interview*, karena data diperoleh dari wawancara terkadang dipengaruhi oleh sifat subjektivitas orang yang menyampaikannya. Dengan demikian data yang diperoleh bisa benar-benar dipertanggung jawabkan.

¹⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS), h. 72

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).h. 81

¹⁶ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001).h. 145-146

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan bagian dari suatu skripsi yang bersifat sentral. Selain itu dari segi uraiannya, tinjauan pustaka adalah bagian dari skripsi yang paling panjang. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang akan dilaksanakan, baik menyangkut masalah penelitian, tujuan penelitian serta cara penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Skripsi Karya Ayu Sri Rahman Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Samata-Gowa 2014 yang berjudul *“Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Samata-Gowa”*, Persamaan dalam penelitian ini sama-sama melalui Organisasi Kemahasiswaan dan Perbedaannya terfokus terhadap pendidikan politik mahasiswa UIN Alaudin Samata-Gowa.
2. Skripsi Karya Maya Yuliantina Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016 yang berjudul *“Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”*, Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kesadaran politik dan Perbedaannya terfokus terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa.

3. Skripsi karya Nafis dari Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung 1439 H / 2018 M tentang *“Partai Politik Islam Dalam Perspektif Kader HMI Cabang Bandar Lampung”*, Persamaan dalam penelitian ini terfokus pada Organisasinya yaitu HMI, sedangkan Perbedaannya terfokuskan terhadap partai politik islam.
4. Skripsi karya Muuhammad Farid Salman Alfarisi RM dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 yang berjudul *“Dinamika Kesadaran Politik Aktivis Mahasiswa Di Yogyakarta*, Persamaan dalam penelitian ini terfokuskan terhadap kesadaran politik sedangkan perbedaannya terfokuskan terhadap aktivis mahasiswa di Yogyakarta.
5. Skripsi karya Aris Riswandi Sanusi yang berjudul *“Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Universiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Patrtisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif terhadap Organisasi HMI, KAMMI dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia)”*. Pebedaan dalam penelitian ini terfokuskan terhadap pendidikan politik mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan patrtisipasi politik Warga Negara Indonesia dan persamaanya terfokuskan terhadap Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Universiter Organisasi HMI, KAMMI dan GMNI.

Dari tinjauan pustaka tersebut bahwasannya telah ada yang pernah melakukan penelitian tentang organisasi mahasiswa tetapi itu semua diluar

komisariat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya terletak pada pokok pembahasan dan pokok permasalahan yang diteliti terhadap pengurusan HMI komisariat Ushuluddin tentang kesadaran berpolitik di UIN Raden Intan Lampung.



BAB II PERAN DAN KESADARAN BERPOLITIK

A. Konsep Peran

1. Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹⁷ Peranan juga dapat diartikan sebagai suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang.¹⁸ Hal ini seiring dengan yang disampaikan oleh Kozir Barbara bahwa yaitu peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peran atau role juga memiliki beberapa bagian tertentu, yaitu :

- a. Peran nyata (*Anacted Role*)

¹⁷ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi “ Proses Diagnosadan Intervensi “* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 83

¹⁸ Hendro Puspito, *Sosiologi Sistmatik*, (Yogyakarta: Kenesius, 1989), h.182

Suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

b. Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*)

Cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

c. Konflik Peran (*Role Conflict*)

Suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang selalu bertentangan satu sama lain.

d. Kesenjangan Peran (*Role Distance*)

Pelaksanaan peranan secara emosional

e. Kegagalan Peran (*Role Failure*)

Kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu

f. Model Peran (*Role Model*)

Seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

g. Rangkaian atau Lingkup Peran (*Role Set*)

Hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

h. Ketegangan Peran (*Role Strain*)

Kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.¹⁹

¹⁹ J. Cohen, Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1992), h. 25

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau role adalah :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal. Yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002 : 246).

Peran terdapat dua macam harapan, yaitu : pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran dan kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang

berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.²⁰

Peran berarti suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muculah apa yang dinamakan peran. Pada pengertian lain, peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan situasi dan fungsi sosialnya.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga dan yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

2. Unsur-Unsur Peran

a) Keterlibatan dalam keputusan

Maksud dari unsur pertama keterlibatan dalam keputusan yaitu seseorang pemimpin sulit membuat keputusan tanpa melibatkan

²⁰ Wirutomo, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1981), h. 99-101

²¹ Abdu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Koteks Struktur Sosial Masyarakat* (Jakarta: Bina Ilmu, 1982),h. 50

bawahannya keterlibatan ini dapat formal seperti penggunaan kelompok dan pengambilan keputusan atau informal seperti akan gagasan-gagasan.

b) Bentuk konstribusi

Unsur kedua bentuk konstribusi yaitu bawahan dapat memeberi idenya atau gagasan-gagasan bagi kemajuan organisasi untuk kedepannya.

c) Organisasi kerja

Unsur ketiga organisasi kerja yaitu beberapa orang disebut atasan dan sekelompok disebut bawahan yang bekerja sama dengan menempatkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan

d) Penetapan tujuan

Unsur keempat penetapan tujuan yaitu rencana yang strategis yang ditetapkan antara atasan dan bawahan yang dimana misi-misi sesuai dengan jangka waktu tertentu sehingga terapai tujuan yang dicapai.²²

B. Konsep Kesadaran Politik

1. Definisi Kesadaran Politik

Kesadaran adalah suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap sesuatu hal, sedangkan politik adalah segala hal ikhwal

²² Soehendy Joesoef, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota “ studi kasus: Desa Ciboga, Kab. Tangerang”* (Jabar: Tesis, 1997)

tentang negara. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti sedangkan politik ialah pengetahuan orang mengenai kekuatan politik di masyarakat. Jadi kesadaran politik adalah suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap segala hal ikhwal negara.²³ Sedangkan pengertian politik dalam bahasa arab disebut *siyasah*, yang selanjutnya kata ini kemudian diterjemahkan menjadi *siasat*, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *politics* yang bermakna bijaksana.

Kata politik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu polis yang berarti kota, negara kota. Dari polis berkembang konsep “*Polites*” yang bermakna warga negara dan konsep “*Politikos*” yang berarti kewarganegaraan. Dari penjelasan etimologis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa politik sebagai sesuatu yang berhubungan antara warga negara pada suatu (negara) kota.²⁴

Kesadaran politik merupakan bagian bentuk pengetahuan, orientasi dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik.²⁵ Budiardjo mengatakan bahwa tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah

²³ Ramdlon Naning, *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas* (Yogyakarta: Bina Ilmu, 1982), hal. 64

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Guru, 2010), hal. 10

²⁵ Rosadi Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hal. 94

kenegaraan dan atau pembangunan.²⁶ Kesadaran politik atau keinsyaafan tanpa dukungan positif dari seluruh warga masyarakat, tugas-tugas dukungan positif dari seluruh warga masyarakat, tugas-tugas negara banyak yang terbengkalai.

2. Unsur-unsur Kesadaran Politik

a) Kesadaran dalam Islam

Kesadaran Islam adalah tentang konsepsi secara benar dan menyeluruh yang dengan nya seorang individu mampu menyikapi realita yang terjadi dengan segala aspek-aspeknya sesuai pandangan intelektual yang telah terbentuk pada dirinya. Dalam hal ini kesadaran didasarkan pada pandangan hidup seseorang dengan kata lain sesuai dengan keyakinan setiap orang. Jadi, pada dasarnya kesadaran islam dalam penegertian ini yaitu kesadaran dalam konsep islam, namun demikian bukan berarti seseorang selain agama islam tidak berarti tidak memiliki kesadaran politik, karena hal tersebut didasarkan pada keyakinan pandangan hidup masing-masing.

b) Kesadaran gerakan

Kesadaran untuk membentuk organisasi atau gerakan yang bekerja guna mewujudkan cita-cita bersama, tergabung dan terlibat disana

²⁶ Mirriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985) hal. 22

dengan berupaya memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan organisasi atau gerakan tersebut.

c) Kesadaran problelomatika politik

Meliputi kesadaran akan masalah, hukum islam, kebebasan politik, masalah persatuan, dan sebagainya.

d) Kesadaran akan hakikat sikap politik

Kesadaran akan hakikat sikap politik adalah kesadaran akan subtansi sekitar sikap politik dimana individu menjadi sadar akan peristiwa atau masalah politik itu sendiri. Termasuk diantaranya adalah mempelajari masalah-masalah politik umum, mempelajari arus politik dan peristiwa-peristiwa politik yang terjadi dan menentukan sikap terhadapnya dan memonitor peristiwa-peristiwa politik yang sedang berkembang.²⁷

3. Cara Mencapai Kesadaran Politik

Ada beberapa cara dalam mencapai kesadaran politik yang melalui beberapa hal yaitu :

- a. Arahan politik secara langsung, baik melalui jalur formal maupun non formal, melalui penjelasan-penjelasan politik, usaha-usaha bimbingan dan pengajaran politik langsung yang dilakukan oleh para pemikir dan pemimpin politik.
- b. Kesadaran yang muncul dari belajar secara mandiri seperti membaca koran dan buku-buku politik.

²⁷ Rosandi Ruslan, Op.cit., h. 417.

- c. Kesadaran politik yang merupakan hasil dua metode, yaitu *apprenticeship* dan *generalisasi*. Kedua metode itu mengantarkan seseorang pada kesadaran politik.
- d. Kesadaran yang lahir melalui dialog-dialog kritis
- e. Pengalaman politik yang didapatkan dari partisipasi politik.

4. Faktor yang mempengaruhi kesadaran politik

Kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kesadaran politik yang terpenting diantaranya adalah :

- a. Berbagai revolusi dan perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat
- b. Jenis kultur politik dimana individu itu tumbuh darinya atau dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya.
- c. Adanya pemimpin politik atau sejumlah tokoh politik yang mampu memberikan arahan politik kepada masyarakat luas.
- d. Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.²⁸

5. Indikator kesadaran politik

Menurut Wardhani, bahwa tingkat kesadaran dapat dibagi menjadi 4 yaitu :

²⁸ Ibid, h. 97-98.

Pengatahuan Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu objek tertentu. Pengindaran terjadi melalui pancaindra manusia yakni : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.²⁹

Pemahaman Menurut Arman, pemahaman adalah sesuatu hal yang seseorang pahami dan menegerti dengan benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami sesuatu dengan baik supaya paham, dan memiliki pengetahuan. Pemahaman adalah hasil dari kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.³⁰

Sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial dan merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap adalah kesediaan atau kesiapan untuk bertindak yang berdiri dari menerima, merespon,

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Jakarta : PT . Rineka Cipta,2003), h. 121.

³⁰ Ys. Chaniago Arman, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 427

menghargai, dan bertanggung jawab terhadap suatu objek. Sedangkan tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan.³¹

Kesadaran politik yang rendah dapat dilihat apabila berada pada level pengetahuan dan pemahaman, sedangkan pada level sikap dan tinggi pada pola perilaku atau tindakan.

6. Kegiatan-Kegiatan Mahasiswa yang berkaitan dengan Kesadaran Politik

Mahasiswa masuk dalam kacah dunia politik merupakan sesuatu yang sangat baik jika memang dimaksudkan untuk berperan dalam pengawasan, pengabdian dan memberi dampak positif terhadap bangsa dan negara. Dilihat kembali dalam sejarah, dasar perubahan khususnya pada dunia politik hampir selalu dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa terbukti mampu menjadi pelopor dalam sejarah Bangsa.

Kesadaran berpolitik mahasiswa kini mulai memudar. Hal itu terjadi akibat kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis idealism. Padahal dalam bentangan sejarah negeri ini, mahasiswa memiliki peran besar sebagai agen perubahan. Karena itu, kesadaran mahasiswa perlu ditingkatkan lagi, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran politik mahasiswa seperti misalnya ikut serta dalam pemilihan ketua BEM.

³¹ Soekidjo Notoatmodjo, Op.Cit., h.124

BAB III

HMI KOMISARIAT FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

A. Sejarah Singkat HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN

Raden Intan Lampung

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) didirikan di Yogyakarta pada 5 Februari 1947 yang diprakarsai oleh Lafran Pane³². Merupakan organisasi mahasiswa berazaskan islam pertama dalam sejarah Indonesia. Sejarah HMI menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Indonesia dan Umat Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan sikap HMI yang melihat Indonesia dan Islam sebagai salah satu kesatuan yang tidak perlu dipertentangkan³³. Bila membicarakan sejarah HMI merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia, dimulai dari mempertahankan kemerdekaan, penumpasan PKI pada masa Orde lama dan dilanjutkan sejarah Indonesia pada masa Orde baru³⁴.

³² Lafran Pane lahir di kampung Paguraban, kecamatan Sipirok, Kabupaten Padang Sidempuan, Sumatera Utara pada tanggal 12 April 1923. Lafran Pane terkenal sebagai seorang pemuda yang ulet dan muslim yang taat serta seorang penganut teguh ajaran-ajaran muhammadiyah. Lihat Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam; Sejarah Dan kedudukannya di Tengah Gerakan-Gerakan Muslim pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991) h. 53

³³ Budhya Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholis Madjid : Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban* (Jakarta: Mizan, 2006), h. 1193-1195

³⁴ Agussalim Sitompul, *Historiografi HMI 1947-1993*, (Jakarta: Penerbit Intermedia, 1995) h. 77

Menurut Agussalim Sitompul dalam buku *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)* menjelaskan bahwa latar belakang berdirinya HMI ada tiga faktor, yaitu: *Pertama*, situasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Kedua*, Kondisi Umat Islam Indonesia, *Ketiga*, situasi dunia perguruan tinggi dan kemahasiswaan³⁵. Sedangkan menurut Budi Riyoko, disamping tiga faktor diatas, terdapat satu faktor lain yang melatarbelakangi berdirinya HMI, yaitu situasi dunia internasional³⁶.

Sampai saat ini HMI masih tetap hadir dan memberikan perannya pada bangsa Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat dalam kongres HMI XXIX pada tahun 2015 di Pekanbaru menyatakan bahwa jumlah cabang HMI setingkat kabupaten kota di Indonesia mencapai lebih dari 200 cabang dari Sabang sampai Merauke, dengan jumlah anggota aktif sebanyak lebih dari 500.000 mahasiswa se-Indonesia.

1. Awal Berdirinya HMI

Berawal dari beberapa latar belakang di atas muncul sebuah keinginan untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang mampu mengkoordinir dan memperhatikan kepentingan mahasiswa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Akhirnya pada tahun 1947 berdirilah HMI sebagai sebuah organisasi mahasiswa islam pertama yang ada di Indonesia.

Ide atau gagasan pembuatan organisasi mahasiswa islam HMI sudah ada sejak November 1946 yang diprakarsai Lafran Pane, mahasiswa

³⁵ Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2008) h. 5-10

³⁶ Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam...*, *Op.Cit*, h.53

semester satu Sekolah Tinggi Islam (STI), yang sekarang disebut dengan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Namun baru pada tahun berikutnya gagasan tersebut dapat di terealisasikan.

Dikala gagasan tersebut muncul Lafran Pane mengundang para mahasiswa islam yang berada di Yogyakarta baik di Sekolah Tinggi Islam. Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada (Sekarang UGM) dan Sekolah Tinggi Teknik, untuk menghadiri rapat, guna membicarakan maksud gagasan tersebut. Rapat ini dihadiri kurang lebih 30 orang mahasiswa yang diantaranya adalah anggota Persyerikatan Mahasiswa Yogyakarta (PMY) dan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Namun rapat tersebut tidak menemukan kesepakatan, karena adanya penolakan dari anggota PMY dan GPII yang takut tersaingi dan akan kehilangan pengaruhnya terhadap mahasiswa³⁷.

Walaupun beberapa kali mengalami kegagalan, namun hal ini tidak menyurutkan semangat Lafran Pane muda. Ia justru semakin semangat dan ingin segera mendirikan HMI. Berbagai cara dilakukan, mulai dari berdiskusi dengan Prof. Adul Kahar Muzakar selaku rektor STI, menyiapkan anggaran dasar visi misi organisasi sampai mencari mahasiswa di luar STI untuk menyamakan visi. Seiring semakin matangnya situasi dan persiapan pembentukan HMI dan dukungan

³⁷ Deliar Noer, “ *HMI Tidak Akan Lupa Panggilan Zaman Serta Kehendak Masa* “, Disampaikan pada Plato Dies Natalis HMI Ke-7 Pada 5 Februari 1954, Dalam Hariqo Wibiwa Satria, *Lafran Pane; Jejak Hayat dan Pemikirannya*, (Jakarta: Penerbit Lingkar, 2011) h. 55-56

terhadap cita-cita Lafran Pane semakin bertambah, hal ini seperti yang diceritakan:

Setelah mengalami hambatan yang cukup berat selama lebih kurang tiga bulan, detik-detik kelahiran organisasi mahasiswa islam akhirnya datang juga. Saat itu adalah hari-hari biasa mahasiswa STI datang sebagaimana biasanya untuk mengikuti kuliah-kuliah, tanpa diduga dan memang sudah takdir tuhan, mahasiswa yang selama ini menentang keras kelahiran STI tidak hadir mengikuti perkuliahan³⁸.

Sehingga pada tanggal 5 Februari 1947 (bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1336 H), di salah satu ruangan kuliah Sekolah Tinggi Islam di jalan Setyodiningrat 30 (sekarang jalan senopati) Yogyakarta, Lafran Pane dan kawan-kawan meminta izin kepada Yahya Husien selaku dosen mata kuliah Tafsir untuk menggunakan jam kuliah tersebut agar dapat mengadakan rapat pembentukan HMI.³⁹

Setelah mendapatkan izin dari Yahya Husien, masuklah Lafran Pane yang langsung berdiri di depan kelas dan memimpin rapat yang dalam pemaparannya mengatakan, bahwa hari ini adalah rapat pembentukan organisasi Mahasiswa Islam, karena semua persiapan yang diperlukan sudah beres. Siapa yang mau menerima berdirinya organisasi mahasiswa

³⁸ Ibid, h. 57

³⁹ Victor Tanja, Himpunan Mahasiswa Islam...., Op.Cit, h 53

islam ini, itu sajalah yang diajak, dan yang tidak setuju biarkanlah mereka terus menentang.⁴⁰

Adapun peserta yang hadir dalam rapat tersebut adalah Lafran Pane, Karnoto Zakarkasyi, Dahlan Husien, Maisaroh Hilal, Suwali, Yusdi Ghozali, Mansyur, Siti Zainah, Muhammad Anwar, Hasan Basri, Marwan, Zulkarmaen, Teyeb Razak, Toah Mashubi Dan Bidron Hadi.⁴¹

Rapat pada hari itu dapat berjalan dengan lancar dan semua peserta rapat dinyatakan sepakat dan ketetapan hati untuk mengambil keputusan.

Adapun keputusan yang diambil saat itu adalah:

- 1) Hari Rabu Pon 1878, 15 Rabiul Awal 1366 H. Tanggal 5 Februari 1947, menetapkan berdirinya organisasi HMI yang bertujuan :
 - a) Mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat Rakyat Indonesia.
 - b) Menegakan dan mengembangkan ajaran agama islam
- 2) Menegaskan anggaran dasar HMI. Adapun anggaran Rumah Tangga akan di buat kemudian.
- 3) Sekertariat HMI dipusatkan di Asrama Mahasiswa, jalan Setyodiningrat 30 (Jalan P. Senopati, sekolah Asisten Apoteker-SAA_Sekarang)
- 4) Membentuk pengurusan HMI dengan sebagai berikut :

⁴⁰ Hariqo Wibawa Satria, *Lafran Pane.....*, Op.Cit, h 53

⁴¹ Dalam ketetapan kongres ke XI HMI di Bogor No. XIII/XII/1974 29 Mei 1974 menetapkan Prof.Drs. Lafran Pane sebagai pemrakarsa lahir dan berdirinya HMI dan disebutkan sebagai pendiri organisasi HMI. Dalam salah satu teori berdasarkan penelitian sejarah, pendiri HMI selain Lafran Pane adalah terbatas pada mahasiswa-mahasiswa yang hadir dalam rapat menyetujui bberdirinya HMI sebagaimana yang telah disebarkan

Ketua : Lafran Pane
 Wakil ketua : Asmin Nasution
 Penulis I : Anton Timoer Djailani
 Penulis II : Karnoto Zarkasyi
 Bendahara I : Dahlan Husien
 Bendahara II : Maisaroh Hilal
 Anggota : Suwali, Yusdi Ghozali dan Mansyur⁴²

2. HMI Masuk Ke Lampung

Dalam perjalanannya hingga sekarang, HMI mengalami dinamika perjuangan seperti yang diungkapkan oleh Agus Salim Sitompul dalam bukunya *Sejarah Perjuangan HMI (1947- 1975)* dan diperbaharui dalam buku *Historiografi HMI (1947-1995)*, menurutnya ada lima fase perjuangan HMI, yaitu :

1. Fase Perjuangan Fisik (1947-1949)
2. Fase Pertumbuhan dan Konsolidasi Bangsa (1949-1963)
3. Fase Transisi Orde Lama dan Orde Baru (1963-1966)
4. Fase Pembangunan dan Modernisasi Bangsa (1966-1998)
5. Fase Pasca Orde Baru (1998-saat ini)

Sesuai dengan fase-fase tersebut, HMI masuk di Lampung pada fase Pertumbuhan dan Konsolidasi Bangsa tepatnya pada tahun 1960. Masuknya HMI di Lampung yang terbentuk dari Universitas Sriwijaya (UNSRI) di Sumatera Selatan.

⁴² Agus Salim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)...*, Op.Cit, h 13-14

Terbentuknya Universitas di Lampung tersebut, melatarbelakangi inisiasi Pengurusan Besar (PB) HMI yang ingin mengembangkan proses pengkaderan hingga pelosok negeri Indonesia termasuk di Lampung yang bertempat di Ibu Kota Provinsi yang pada saat ini Ibunya Kotanya Tanjung Karang. PB HMI kemudian memberikan madat dua orang mahasiswa yang bernama Basirun Usman dan M. Zaini untuk membentuk HMI di Provinsi Lampung⁴³.

Sejak terbentuknya hingga saat ini, HMI di Lampung telah berkembang menjadi tiga cabang yakni Bandar Lampung, Metro, dan Kota Bumi. Bandar Lampung menjadi Cabang terbesar saat ini dianatara Metro dan Kota Bumi dengan memiliki 12 Komisariat dengan jumlah kader lebih dari 3000 yang tersebar pada 4 perguruan tinggi ternama yakni Universitas Negeri Lampung (UNILA), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Universitas Bandar Lampung (UBL), dan Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Darmajaya.⁴⁴

3. Tujuan HMI

Saat awal didirikannya, HMI memiliki tujuan, mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia dan Menegakkan dan Mengembangkan ajaran agama islam.⁴⁵

⁴³ Hadi Setiawan, Dimas Pajar Kasih, Asri Maharani, Prananda Dwi Marta dan Resi Syaputra *Sejarah Perjalanan HMI Cabang Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: HMI Cabang Bandar Lampung Press, 2015) h.8

⁴⁴ MA Silmi, *Quo Vadis HMI Bandar Lampung*, Lampug Post, 27 Januari 2016

⁴⁵ Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)....., Op.Cit, h 20*

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tujuan HMI terus mengalami perubahan agar tetap relevan dalam perjuangan. Saat ini HMI memiliki tujuan, Terbinanya insan akademis, Pencipta, Pengabdian, yang bernaafaskan Islam dan Bertanggung Jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah *Subhana Wa Ta'ala*.⁴⁶

B. HMI di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu komisariat yang ada di HMI Cabang Bandar Lampung yang memiliki wilayah kerja di tingkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dipimpin oleh Imam Suhada sebagai Ketua Umum pertama.⁴⁷

C. Struktur Pengurusan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Supaya program HMI komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dapat berjalan efektif dan efisien, dibuatlah

⁴⁶ Pasal 4 Anggaran Dasar HMI dikutip dari *Hasil-hasil Kongres HMI XXVIII 15 Maret-15 April 2013* (Jakarta: PB HMI, 2013) h. 79

⁴⁷ Prengki Adian Putra, Ketua HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

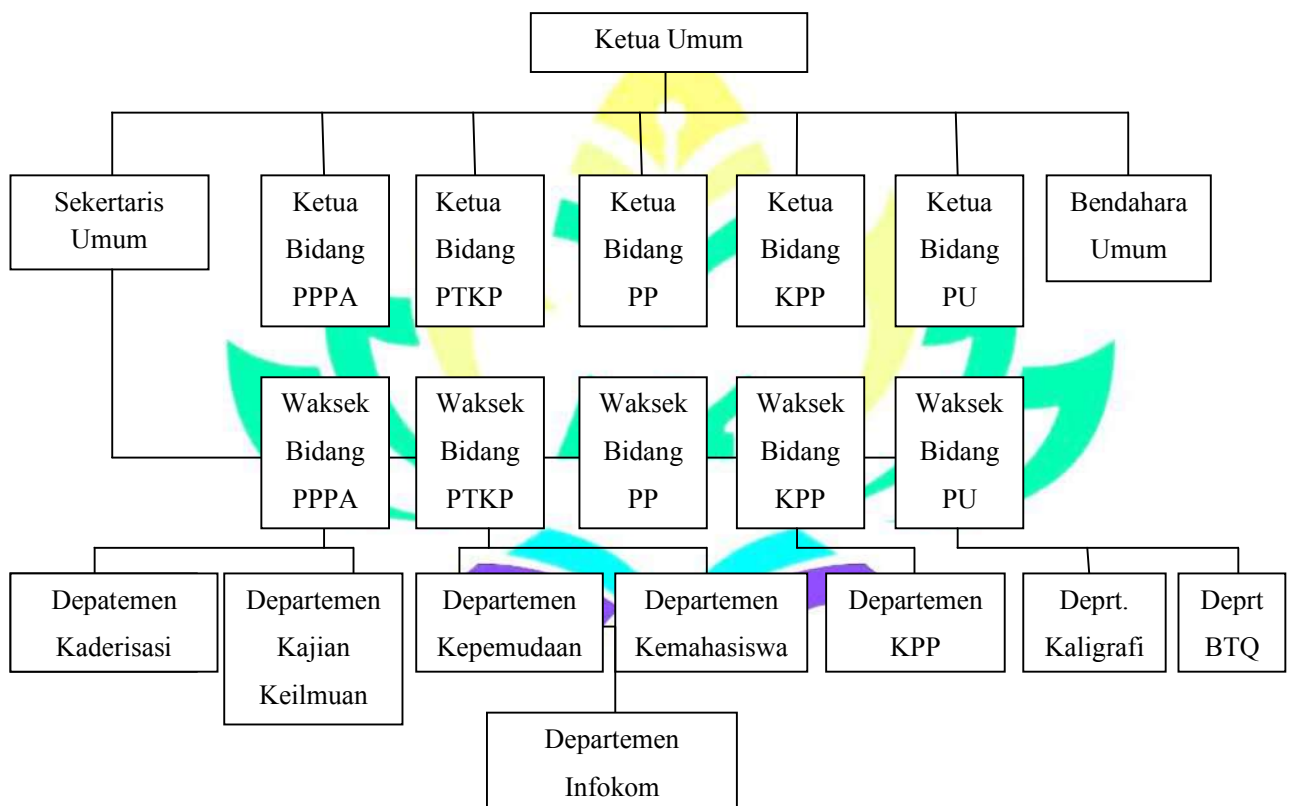
struktur pengurusan organisasi. Mengenai stuktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut :⁴⁸

Gambar 1

Dokumentasi Bagan Struktur Organisasi

HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung



Adapun daftar nama-nama dan tugas pokok atau fungsi dari struktur Pengurusan HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung :

- Ketua Umum : Prengki Adian Putra

⁴⁸ Dokumentasi Bagan Organisasi HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, dicatat pada tanggal 11 Februari 2019

Tugas pokok : Penanggung jawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern yang bersifat umum di komisariat

- Ketua Bidang PPPA : Yohan Arga .F.

Tugas Pokok : Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota (PPPA) adalah Penanggung Jawab dan koordinator kegiatan penelitian, pengembangan dan pembinaan anggota ditingkat komisariat.

- Ketua Bidang PTKP : Mukhlis Siddiq

Tugas Pokok : Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan (PTKP) adalah Penanggung jawab dan koordinator kegiatan pengurusan tinggi, Kemahasiswaan dan Kepemudaan di tingkat komisariat.

- Ketua Bidang PP : Monica Affilla

Tugas Pokok : Pemberdayaan Perempuan (PP) adalah Penanggung jawab dan coordinator bidang kewanitaan tingkat komisariat

- Ketua Bidang KPP : Amelia Nafli

Tugas Pokok : Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) adalah Penanggung jawab dan koordinator pembentukan fungsionali dan evaluasi dalam kewirausahaan ditingkat komisariat serta bertanggung jawab atas koordinasi dengan Lembaga Pengembangan Profesi (LPP) tingkat cabang.

- Ketua PU : Aspiyani
Tugas Pokok : Pemberdayaan Umat (PU) adalah Penanggung jawab dan koordinator tingkat komisariat
- Bendahara Umum : Najan Mariana
Tugas Pokok : Penanggung jawab dan koordinator kegiatan dalam bidang keuangan dan perlengkapan organisasi pada tingkat komisariat
- Wasekum Bidang PPPA : Mira Rusmalinta
Tugas Pokok : Atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PPPA membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- Wasekum Bidang PTKP : Fakhrur Rozi
Tugas Pokok : Atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PTKP membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- Wasekum Bidang PP : Darwiyah .E.
Tugas Pokok : Atas nama sekretaris umum untuk kegiatan kewanitaan membantu ketua bidangnya ditingkat komisariat
- Wasekum Bidang KPP : M. David Kurniawan
Tugas Pokok : Atas nama sekretaris umum untuk kegiatan Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- Wasekum Bidang PU : Jenila Sari

Tugas Pokok : Atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PU membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat

- Departemen Kaderisasi : Riansyah
- Departemen Kajian Keilmuan: Supriyadi
- Departemen Kepemudaan : Sandra Wijaya
- Departemen Kemahasiswaan : Ridho Dinata
- Departemen Infokom : Rezanur Arifah
- Departemen KPP : M. Reza Darmawan
- Departemen Kaligrafi : Anggi Adijaya
- Departemen BTQ : Achmad Ikhwan Nur .⁴⁹



⁴⁹ Dokumentasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, dicatat pada tanggal 11 Februari 2019

BAB IV

**PROGAM KERJA DAN PERAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MAHASISWA**

A. Program Kerja yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung

Jika membahas program kerja, tentu erat kaitannya dengan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi kader, HMI menggunakan pendekatan sistematis dalam keseluruhan proses perkaderannya. Semua bentuk aktifitas/kegiatan perkaderan disusun dalam semangat integralistik untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, sebagai upaya memberikan kejelasan dan ketegasan sistem perkaderan yang dimaksud harus dibuat pola dasar perkaderan HMI secara nasional. Pola dasar ini disusun dengan memperhatikan tujuan organisasi dan arah perkaderan yang telah ditetapkan. Selain itu juga dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi serta tantangan dan kesempatan yang berkembang dilingkungan eksternal organisasi.

Pola dasar ini membuat garis besar keseluruhan tahapan yang harus ditempuh oleh seorang kader dalam proses perkaderan di HMI, yakni sejak rekrutmen kader, pembentukan kader dan gambaran jalur-jalur pengabdian kader.

A. 1. Program Kerja HMI Di Dalam Lingkup Universitas

Dalam proses berjalannya suatu organisasi tentu harus ada program kerja yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan organisasi. Program kerja merupakan susunan dari rencana kegiatan untuk dilaksanakan dalam suatu periode kepengurusan, program kerja inilah yang kemudian menjadi tolak ukur pencapaian kinerja periode kepengurusan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bidang PPPA HMI Komisariat Fakultas Ushuluudin Raden Intan Lampung, menurutnya program kerja yang telah dilakukan oleh HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung adalah dengan melibatkan setiap kadernya di dalam kegiatan atau acara-acara di dalam lingkup kampus yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat politik sehingga diharapkan para kader-kader tersebut dapat belajar secara langsung dan merasakan secara langsung suasana politik mulai dari tingkatan yang paling bawah yaitu misalnya pemilu raya (pemira) yang di adakan di dalam lingkup kampus.⁵⁰

⁵⁰Hasil wawancara dengan ketua bidang PPPA Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin saudara Yohan Arga .F.pada 3 April 2019 pukul 10.05 WIB

A. 2. Program Kerja HMI Di Luar Lingkup Universitas

Kegiatan HMI di luar lingkup kampus, berkaitan dengan program kerjanya dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin.

Menurut ketua komisariat HMI Fakultas Ushuluddin program kerja yang dilakukan yaitu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti misalnya kerjasama dengan KPU Kota Bandarlampung mengadakan acara sosialisasi “pemilih cerdas” guna meningkatkan pemahaman dan minat di kalangan mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan politik baik secara langsung misalnya ikut mencoblos jika ada pemilihan baik dilingkup kampus maupun diluar kampus dan secara tidak langsung misalnya membahas tema-tema tentang politik.⁵¹

Sedangkan menurut ketua bidang PTKP, program kerja yang telah dilakukan oleh HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dalam meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu memberikan wawasan yang seluas-luasnya kepada setiap mahasiswa yang menjadi kadernya melalui kegiatan-kegiatan berjenjang yang selalu dilakukan oleh HMI yaitu kegiatan Latihan Kader 1 (LK 1) dan Latihan Kader 2 (LK 2) dan seterusnya. Latihan Kader 1 (LK 1) ini bertujuan untuk memperkenalkan HMI kepada anggota. Latihan Kader 1 (LK 1) menjadi

⁵¹Hasil wawancara dengan ketua Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin saudara Prengki Adian Putra pada 2 April 2019 pukul 09.35 WIB

syarat mutlak untuk bisa menjadi kader HMI. Latihan Kader 1 (LK 1) ini berlangsung selama 4-5 hari.

Dalam pelaksanaan Latihan Kader 1 (LK 1) ini, para peserta akan di berikan materi tentang keyakinan muslim, wawasan ilmu islam, wawasan sosial islam, kepemimpinan islam, etos perjuangan, hari kemudian, ATUI (Asas, Tujuan, Usaha dan Independensi), sejarah dan atribut HMI, konstitusi HMI, pengantar logika dan pengantar jurnalistik. materi-materi ini di sampaikan selama kurun waktu 4 hari dengan durasi permateri 3-4 jam. Hal yang menarik dari kegiatan Latihan Kader 1 (LK 1) HMI adalah apa yang ada di balik Latihan Kader 1 (LK 1) ini. Berdasarkan pengalaman dari peserta Latihan Kader 1 (LK 1) HMI, banyak di antaranya yang niat awal untuk masuk HMI adalah untuk sekedar belajar berorganisasi, ingin mengenal HMI, ingin mengikuti kegiatan HMI.

Alasan itu keluar, karena anggota atau alumni HMI sendiri banyak yang bersinar ketika masih di dunia kampus maupun setelah terjun ke masyarakat. Tapi dalam Latihan Kader 1 (LK 1) ini, niat-niat ini seperti di tepis dan di luruskan pada saat materi keyakinan muslim. Dalam materi yang membuat beberapa peserta hampir stres menghadapi pertanyaan-pertanyaan tentang keyakinan muslimnya. Tentang pencarian kebenaran Dzat Allah. Dan pada akhir-akhir sesi akan di jelaskan tentang Dzat Allah itu. Selain itu, akan di luruskannya niat-niat untuk masuk HMI yang tak lain adalah untuk “Meraih Ridha Allah SWT”.

Banyak para peserta yang kemudian sadar, bahwa HMI tidak dapat memberikan apa-apa saja yang peserta inginkan. Tapi HMI disini menjadi sarana untuk meraih keridhaan Allah SWT. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Selain pelurusan niat, dalam Latihan Kader 1 (LK 1) HMI secara sadar maupun tidak sadar terbangunnya suatu rasa kekeluargaan yang terbina antar sesama peserta. Rasa kekeluargaan ini terbangun karena perasaan sama rasa, kebersamaan, dan berbagi. Selanjutnya setelah melalui Latihan Kader 1 (LK 1), maka para kader dapat mengikuti Latihan Kader 2 (LK 2).

Latihan Kader 2 (LK 2) ini adalah acara rutin yang diadakan minimal sekali dalam dua tahun menurut konstitusi HMI. Bukan hanya isapan jempol belaka bahwa banyak kader-kader, mahasiswa-mahasiswa serta aktivis-aktivis HMI yang berbakat serta berbudi luhur terlahir berkat pelatihan ini. Contoh saja seperti Akbar Tanjung, Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla serta Gubernur Jakarta saat ini yang merupakan senior dan kader HMI. Bukan hal baru lagi jika kader-kader HMI selalu menghiasi dunia politik atau menjadi pengusaha sukses kedepannya berkat wawasan dan pola pikir yang matang dalam ber-HMI.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan para kader kedepannya dapat memiliki wawasan luas yang berguna bagi masa depannya.⁵²

⁵²Hasil wawancara dengan ketua bidang PTKP Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin saudara Mukhlis Siddiq pada 2 April 2019 pukul 10.35 WIB

Dari hasil pembahasan diatas, mengenai peran dan program kerja komisariat HMI Ushuluddin Universitas Raden Intan Lampung diketahui bahwa peran HMI di dalam ruang lingkup dunia kampus begitu strategis karena HMI dapat menjadi jembatan bagi para mahasiswa yang telah menjadi kadernya untuk memiliki akses yang lebih luas bahkan tidak terbatas terutama mengenai hal yang bersifat non akademis. Sedangkan program kerja komisariat HMI Ushuluddin Universitas Raden Intan Lampung telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diatur di dalam konstitusi HMI dan dikembangkan lagi oleh komisariat HMI Ushuluddin Universitas Raden Intan Lampung dengan cara melakukan kerjasama kepada pihak-pihak yang memiliki visi dan misi sejalan dengan HMI.

B. Peran Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung

Mahasiswa merupakan kelompok kecil dari generasi muda yang berkesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi. Ia memiliki peran dan tanggung jawab, baik tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggungjawab professional yang dipersiapkan untuk menjadi ahli dalam bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan.

B. 1. Sebagai sarana Sosialisasi Politik

Perkembangan dan perubahan jaman selalu menuntut adanya peningkatan kemampuan baik secara individu maupun kelompok. Tidak luput pula bagi para mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi atau biasa disebut kampus.

Kampus menawarkan banyak hal bagi para mahasiswa, mulai dari hal yang bersifat akademis maupun non akademis. Maka dari itu, akan lebih baik jika kehidupan kampus bagi seorang mahasiswa tidak hanya diisi oleh kegiatan dikelas saja, tetapi dapat juga belajar melalui organisasi kemahasiswaan yang ada didalam lingkup kampus.

Salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada didalam lingkup kehidupan kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sebagai salah satu organisasi yang bersifat eksternal yang artinya HMI bukan merupakan bagian struktural dalam wilayah kampus semisal Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada didalam kampus, walaupun begitu HMI telah diakui keberadaannya dan tersebar diseluruh kampus yang ada di Indonesia.

Proses pengkaderan, merupakan langkah awal bagi HMI untuk menunjukkan perannya dalam meningkatkan kesadaran politik dikalangan mahasiswa. Di fase ini HMI membuka pintu gerbang yang seluas-luasnya bagi para mahasiswa untuk bergabung dengan HMI yang dilakukan atas dasar kemauan dan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Menurut Yusuf Ramadhony selaku kader HMI Komisariat Ushuluddin angkatan 2018 mengatakan :

“Dalam konteks pendidikan politik, mahasiswa secara umum mendapatkan pendidikan politik formal di bangku kuliah terlebih lagi yang mengambil konsentrasi politik sebab teori-teori umum politik telah diajarkan secara berkelanjutan. Kemudian pendidikan politik ini juga diperkuat lagi dengan adanya organisasi kampus, disinilah HMI mengambil peran untuk mensosialisasikan semua hal yang berkaitan dengan politik sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan apa yang sudah didapat di dalam ruang kuliah dan kemudian mengekspresikan pemikiran politiknya”.⁵³

Lebih lanjut Okta Alfiansyah yang juga kader HMI Komisariat Ushuluddin angkatan 2018 mengatakan :

“Pada prinsipnya, terdapat sejumlah kegiatan-kegiatan yang telah didesain sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan pengetahuan tentang politik kepada mahasiswa yang dilakukan oleh HMI sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di antara lain: pelatihan demokrasi, latihan kepemimpinan, seminar politik, kajian rutin tentang isu-isu politik lokal dan internasional, dan masih banyak lagi”.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Yusuf Ramadhony, kader HMI Komisariat Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 2 April 2019 pukul 10.30 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Okta Alfiansyah, kader HMI Komisariat Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 2 April 2019 pukul 10.35 WIB

B. 2. Sebagai wadah membentuk kesadaran berorganisasi mahasiswa

Konsep HMI sebagai sebuah wadah bagi para mahasiswa terutama yang menjadi kadernya agar tidak sekedar menjadi seorang mahasiswa secara akademis tetapi juga menjadi mahasiswa yang akan mampu memecahkan masalah yang bersifat non akademis misalnya dalam hal mengkritisi kebijakan-kebijakan pihak kampus maupun yang lebih luas seperti pemerintah daerah. Hal ini tentu tidak akan kita dapatkan jika hanya sebatas mengikuti perkuliahan di kampus saja karena untuk menghadapi masalah-masalah seperti itu kita memerlukan pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis serta lebih peka terhadap situasi dan kondisi sekitar.

Menurut M. Rizqi Kurniawan, kader HMI Komisariat Ushuluddin angkatan 2018 mengatakan :

“Di HMI kita akan diajarkan hal-hal yang sifatnya lebih realistis, dan menjauhkan mahasiswa dari sifat apatis. Sehingga diharapkan mahasiswa yang menjadi kader HMI khususnya dapat menjadi pribadi yang lebih siap untuk terjun ke masyarakat setelah selesai menempuh pendidikan di kampus. Sedangkan posisi HMI dalam lingkup dunia kampus merupakan sebuah jembatan bagi para mahasiswa agar dapat berkomunikasi kepada kekuasaan yang ada di dalam lingkup kampus mulai dari rektor hingga para dekan fakultas”.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan M. Rizqi Kurniawan, kader HMI Komisariat Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 2 April 2019 pukul 10.30 WIB

Kader HMI Komisariat Ushuluddin yang lain yaitu Niken Rahmawati mengatakan, bahwa peran HMI sudah sangat baik, HMI sendiri dalam perannya kita anggap sebagai sebuah miniatur negara sehingga kita dapat ikut serta berperan aktif di dalamnya untuk sama-sama belajar mulai dari tatacara di dalam sebuah organisasi hingga pemahaman mengenai perpolitikan dalam lingkup terkecil yaitu dikampus. Kader-kader HMI diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dirinya melalui wadah miniatur negara tersebut.⁵⁶

Jadi pada dasarnya, mahasiswa yang telah menjadi kader HMI diarahkan agar lebih aktif dalam menimba pengetahuan yang lebih banyak di luar kegiatan intra-kurikuler seperti mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya, diskusi-diskusi, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain. Dengan berjalannya hal tersebut dengan baik, harapannya mahasiswa nantinya memiliki kepribadian yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas, keterampilan yang dapat diandalkan serta memiliki jiwa yang bersih dan beriman.

Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dalam perannya meningkatkan kesadaran politik dikalangan mahasiswa tidak sepenuhnya terkonsentrasi di dalam lingkup kampus, tetapi kegiatan-kegiatannya lebih banyak yang dilakukan diluar lingkup kampus itu sendiri.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Niken Rahmawati kader Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 3 April 2019 pukul 10.00 WIB

Peran yang dilakukan oleh HMI dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa yaitu dengan memberikan ruang bagi para mahasiswa yang menjadi anggota atau kadernya ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan dunia politik misalnya pada acara yang diadakan oleh pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandarlampung yang bertemakan “pemilih cerdas”, para kader HMI ikut serta menjadi panitia acara tersebut.

HMI sendiri menyambut baik undangan tersebut serta menjadikan acara tersebut sebagai sebuah kesempatan bagi para kadernya yang notabene adalah mahasiswa/i untuk ikut berperan mengambil bagian atau posisi didalam acara tersebut baik sebagai panitia ataupun sebagai peserta acara. Dari contoh tersebut, dapat kita lihat bahwa HMI selalu berupaya menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan yang salah satu fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dibidang politik ”.

Selain peran yang bersifat kegiatan, HMI dalam perannya dalam meningkatkan kesadaran politik juga memberikan pemahaman-pemahaman mengenai hal yang berkaitan dengan politik sehingga para mahasiswa yang menjadi kader HMI nantinya diharapkan memiliki bekal secara komprehensif mengenai politik itu sendiri.

Sebagai organisasi kemahasiswaan yang bersifat eksternal kampus, HMI melakukan kegiatannya lebih banyak diluar kampus dan jikapun ada kader-kader HMI yang melakukan kegiatan atau acara didalam lingkup

kampus itu sifatnya atas nama pribadi bukan atas nama HMI sebagai sebuah organisasi.

Jika membahas mengenai peran HMI dalam meningkatkan kesadaran politik dikalangan mahasiswa, tentu kita juga harus mengetahui sejauh mana efektifitas HMI dalam perannya tersebut.

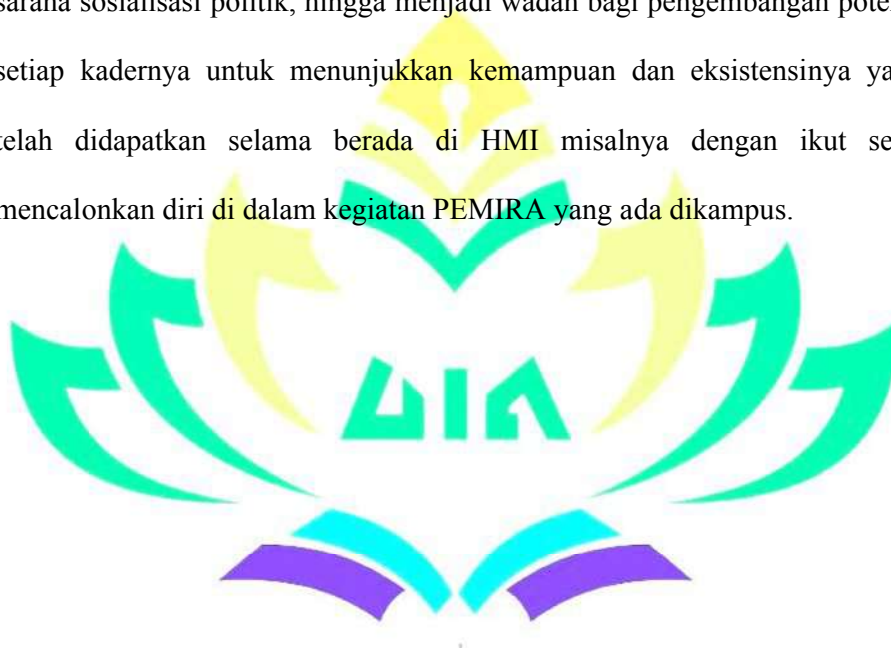
Menurut Anita Suprihatin, kader HMI Fakultas Ushuluddin, sejauh ini peran HMI dalam meningkatkan kesadaran politik dikalangan mahasiswa khususnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Raden Intan Lampung sangat efektif karena HMI telah 2 (dua) kali melakukan kerjasama dengan pihak KPU Kota Bandarlampung dalam acara-acara yang berkaitan dengan pemilu.⁵⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kader HMI yang memiliki kapasitas untuk menjelaskan peran HMI dalam meningkatkan kesadaran politik dikalangan mahasiswa yaitu Salsabila Puspitasari. Menurutya, peran HMI dalam meningkatkan kesadaran poliik dikalangan mahasiswa cukup besar dan cukup baik terutama bagi para mahasiswa yang menjadi kadernya karena para mahasiswa yang telah menjadi kader HMI akan diberi bekal mengenai pemahamana-pemahaman yang luas mengenai banyak hal tidak hanya mengenai politik saja tetapi juga hal-hal lain yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Anita Suprihatin, kader Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 3 April 2019 pukul 10.00 WIB

mungkin sulit untuk didapatkan ketika kita mengikuti kelas pelajaran mata kuliah didalam lingkup kampus.⁵⁸

Dari pembahasan diatas mengenai peran HMI dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa, dapat kita ketahui bahwa di lakukan secara berjenjang mulai dari proses pengkaderan, kemudian menjadi sarana sosialisasi politik, hingga menjadi wadah bagi pengembangan potensi setiap kadernya untuk menunjukkan kemampuan dan eksistensinya yang telah didapatkan selama berada di HMI misalnya dengan ikut serta mencalonkan diri di dalam kegiatan PEMIRA yang ada dikampus.



⁵⁸ Hasil wawancara dengan Salsabila Puspitasari, kader Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin PPI Angkatan 2018 pada 3 April 2019 pukul 10.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan skripsi terkait Peranan Himpunan Mahasiswa Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. HMI sebagai salah satu organisasi yang bersifat eksternal yang dimana artinya HMI bukan merupakan bagian dari struktual dalam lingkup kampus seperti UKM, yang ada didalam lingkup kampus. Tetapi keberadaan HMI telah diakui dan tersebar diseluruh kampus yang ada di Indonesia.

Organisasi HMI itu sendiri tidak sepenuhnya tertuju hanya didalam lingkup kampus, tetapi HMI itu sendiri lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan diluar lingkup kampus itu sendiri. Jikapun ada kader-kader HMI yang melakukan kegiatan didalam lingkup kampus itu sifatnya atas nama pribadi seperti atas nama HMJ PPI bukan atas nama organisasi HMI.

2. Peran yang dilakukan HMI dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa yaitu dengan memberikan ruang bagi para mahasiswa yang menjadi anggota atau kader ikut peran aktif dalam setiap kegiatan yang

bersinggungan dengan dunia politik sehingga para mahasiswa yang menjadi kader HMI memiliki bekal secara kompresif mengenai dunia politik.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Diharapkan kajian-kajian yang membahas mengenai politik di jurusan Pemikiran Politik Islam dapat diperbanyak lagi khususnya politik dari segi pandangan islam sehingga mahasiswa dapat benar-benar mengerti dan dapat membedakan mana politik yang berdampak positif dan mana yang berdampak negatif sehingga ketika terjun ke dunia politik dapat menjadi tokoh politik yang santun dan beretika.

2. Saran Praktis

HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama diharapkan dapat terus meningkatkan perannya melalui program-program kerja yang tepat untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait politik sehingga mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menghadapi permasalahan politik dan membawa mahasiswa kearah perubahan yang lebih baik serta berguna bagi masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Koteks Struktur Sosial Masyarakat* (Jakarta: Bina Ilmu, 1982)
- Agussalim Sitompul, *Historiografi HMI 1947-1993*, (Jakarta: Penerbit Intermasa, 1995)
- Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2008)
- Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)....,Op.Cit*
- Budiarjo, mirriam, *Dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985)
- Budhya Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholis Madjid : Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban* (Jakarta: Mizan, 2006)
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Guru, 2010)
- Deliar Noer, “ *HMI Tidak Akan Lupa Panggilan Zaman Serta Kehendak Masa* “, Disampaikan pada Plato Dies Natalis HMI Ke-7 Pada 5 Februari 1954, Dalam Hariqo Wibiwa Satria,’ *Lafran Pane; Jejak Hayat dan Pemikirannya*, (Jakarta: Penerbit Lingkar, 2011)
- Echlos, M. John, *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Fathoni,Abdurrahmat *Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*,(Jakarta:Rineka Cipta)
- Faisal,Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002)

- Hadi Setiawan, Dimas Pajar Kasih, Asri Maharani, Prananda Dwi Marta dan Resi Syaputra *Sejarah Perjalanan HMI Cabang Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: HMI Cabang Bandar Lampung Press, 2015)
- Hariqo Wibawa Satria, *Lafran Pane.....*, Op.Cit
- Irawan, Prastya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999)
- Ikbar, Yanuar, *Metode penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT repika Aditama, cet-2 2014)
- J. Cohen, Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1992)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum* (Bandung: Alumni, 1984)
- Martosewojo, Soerjono, *Mahasiswa' 45 Prapatan 10: Pengabidannya* (Bandung: Padma Press, 1984)
- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi “ Proses Diagnosadan Intervensi “* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Ramdlon Naning, *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas* (Yogyakarta: Bina Ilmu, 1982)
- Rosadi Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Rosandi Ruslan, Op.cit
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Sistmatik*, (Yogyakarta: Kenesius, 1989)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : UNS)
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Indonesia, 2007)
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya: Raja Wali pers, 1990)
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2003)

Soekidjo Notoatmodjo, Op.Cit

Soehendy Joesoef, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota “ studi kasus: Desa Ciboga, Kab. Tangerang”* (Jabar: Tesis, 1997)

Usman, Husaini dan Akbar ,Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi

Aksara. 2004)

Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam; Sejarah Dan kedudukannya di Tengah Gerakan-Gerakan Muslim pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991)

Victor Tanja, Himpunan Mahasiswa Islam....., Op.Cit

Wirutomo, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1981)

Ys. Chaniago Arman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

SUMBER LAIN

Arsip Dokumentasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

Dokumentasi Bagan Organisasi HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, dicatat pada tanggal 11 Februari 2019

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://rizkiameliafebriani.wordpress.com/2013/04/19pengertian-cara-pengumpulan-dan-jenis-jenis-data-dan-simpel/>

<http://ppi:ushuluddin.radenintan.ac.id>

MA Silmi, *Quo Vadis HMI Bandar Lampung*, Lampug Post, 27 Januari 2016

Pasal 4 Anggaran Dasar HMI dikutip dari *Hasil-hasil Kongres HMI XXVIII 15 Maret-15 April 2013* (Jakarta:PB HMI, 2013)

Prengki Adian Putra, Ketua Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 2 April 2019

Prengki Adian Putra, Ketua HMI Komisariat Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara pribadi*, Bandar Lampung tanggal 12 November 2016

Mukhlis Siddiq, ketua bidang PTKP Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, wawancara pribadi, Bandar Lampung 2 April 2019

Yohan Arga.F, ketua bidang PPPA Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, wawancara pribadi, Bandar Lampung 3 April 2019

Yohan Arga Firmandika dan Imam Wahyudin, Kabid PPPA dan Anggota Himpunan Mahasiswa Islam, Wawancara Pribadi, Bandar Lampung, 17 September 2018

